

The Relationship Of Multiple Role Conflict On Work Stress Of State Civil Services (Asn) At The Health Office Of Kaur District

Hubungan Konflik Peran Ganda Terhadap Stress Kerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur

Hesty Novita ¹⁾; Sulisti Afriani ²⁾; Yesi Indian Ariska ²⁾

¹⁾Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ sulistiafrianifatih@gmail.com

How to Cite :

Novita, H., Afriani, S., Ariska, Y. I. (2020). Hubungan Konflik Peran Ganda Terhadap Stress Kerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur. JURNAL EMBA REVIEW, (). DOI:

ARTICLE HISTORY

Received [14-05-2021]

Revised [06-06-2021]

Accepted [25-06-2021]

KEYWORDS

Multiple Role Conflict and Work Stress

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana hubungan konflik peran ganda terhadap stress kerja pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Dari jumlah populasi diambil sampel sebanyak 32 orang dengan metode sampling jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisa kuantitatif dengan kolerasi Rank Spearman. Adapun dari hasil penelitian didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan stres kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur

ABSTRACT

This study aims to find out how the dual role conflict correlation toward work stress on State Civil Apparatus (ASN) in Health Office of Kaur Regency. The data collection method used a questionnaire and documentation. From the total population, a sample of 32 people was taken with a saturated sampling method. The data analysis method used was the quantitative analysis method with Spearman Rank correlation. There is also a significant correlation between multiple role conflicts and work stress of State Civil Apparatus(ASN) in Health Office of Kaur Regency.

PENDAHULUAN

Pratiwi Sudarmono, calon astronot Indonesia di tahun 1980-an, mengatakan bahwa pria dan wanita adalah "mitra sejajar" dalam menunjang perekonomian keluarga (<https://surabayastory.com/2019/01/21/ini-alasan-kenapa-wanita-harus-bekerja/>) artinya dalam konteks pembicaraan keluarga yang modern, wanita tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang semata-mata tergantung pada penghasilan suaminya, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin bervariasi. Simon (dalam Sabella, 2017:14) mengatakan bahwa munculnya konflik peran ganda disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: tuntutan dari pekerjaan dan keluarga, kesulitan membagi

waktu antara pekerjaan dan keluarga, adanya tekanan dari pekerjaan membuat seseorang sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kewajiban pekerjaan yang seringkali merubah rencana bersama keluarga. Konflik peran ganda yang terjadi ini akan menjadi masalah jika tidak ada solusi yang tepat untuk menanggulangnya, sehingga akan muncul perasaan cemas dan adanya tekanan yang membuat karyawan mengarah pada stres. Hal ini sesuai dengan pendapat Frone (dalam Sopia, 2017:8) menjelaskan bahwa konflik peran ganda berhubungan sangat kuat dengan depresi dan kecemasan yang banyak diderita oleh wanita dibandingkan dengan pria dan berhubungan juga dengan peran tradisional wanita yang hingga saat ini tidak bisa dihindari, yaitu tanggung jawab dalam mengatur rumah tangga dan membesarkan anak.

Handoko (2012:23) menjelaskan bahwa stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang. Ketegangan ini muncul ketika mereka merasakan kekhawatiran, kesulitan dan masalah yang mereka hadapi terasa berat dan tidak dapat ditoleransi lagi, selain itu stres kerja juga dipandang sebagai pegawai merasa terancam dalam bekerja. Menurut Haeilriegel dan Slocum (dalam Fita, 2017:12) stres kerja disebabkan oleh empat faktor utama, yaitu konflik, ketidakpastian, tekanan dari tugas serta hubungan dengan pihak manajemen. Sementara itu, (McGee, et al., dalam Fita, 2017:13) juga mengemukakan bahwa faktor internal individu, yaitu kepribadian dan sifat yang dimiliki individu dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan stres kerja karyawan.

Khan dan Quin (dalam Fita, 2017:13) mendefinisikan bahwa stres kerja merupakan faktor-faktor lingkungan kerja yang negatif, seperti konflik peran, keaburan peran, dan beban kerja yang berlebihan dalam pekerjaan. Stres kerja tidak hanya berdampak pada kinerja karyawan saja, namun stres kerja juga dapat mengganggu kesehatan karyawan tersebut, Selain berdampak pada kesehatan stres kerja juga dapat membuat produktivitas kerja karyawan menjadi menurun, seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Husni (2013:78) menjelaskan bahwa efek dari stres kerja pada karyawan ialah menurunnya produktivitas karyawan. Stres kerja yang terjadi pada karyawan muncul karena kurangnya imbalan berupa materi dan adanya inflexibility di jam kerja. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gaffar (2012:62) juga menjelaskan bahwa stres kerja banyak dialami oleh karyawan yang memiliki jam kerja atau waktu kerja yang relatif tinggi dan muncul perasaan adanya tekanan kerja secara fisik maupun mental yang pada akhirnya menyebabkan stres kerja pada karyawan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur yang memiliki jumlah pegawai dan Honorer sebanyak 89 orang yang terdiri dari pegawai laki-laki sebanyak 31 orang dan perempuan 58 orang pegawai maka dengan melihat fenomena yang ada dan banyaknya jumlah pegawai perempuan dibanding pegawai laki-laki membuat peneliti merasa penting melakukan penelitian pada instansi ini dan sebagai pengalaman pribadi peneliti yang juga sebagai ibu dan sebagai wanita bekerja yang terkadang menjadi dilema ketika dituntut untuk menentukan pilihan mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu seperti ketika saat ini harus mendampingi anak-anak dirumah untuk belajar online dan harus menyelesaikan pekerjaan dan bekerja di kantor. Dengan penomena ini penulis sangat tertarik dengan judul Hubungan Konflik Peran Terhadap Stress Kerja (Studi Kasus Pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur).

LANDASAN TEORI

Konflik Peran dan Stres Kerja

Konflik peran (*work-family conflict*) telah didefinisikan sebagai ketidakcocokan bersama antara tuntutan peran kerja dan permintaan peran keluarga (Nurnazirah, dkk., 2015:2). Menurut Robbins and Judge yang diterjemahkan oleh Saraswati dan Sirait (2015:183) konflik peran merupakan suatu situasi yang mana individu dihadapkan oleh ekspektasi peran yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Kreitner and Kinicki (2011:15), konflik peran terjadi ketika anggota tatanan peran yang berbeda mengharapkan hal yang berbeda dari penerima peran. Handoko (2012:349) menyatakan

bahwa konflik peran dalam diri individu yaitu sesuatu yang terjadi bila seorang individu menghadapi ketidakpastian tentang pekerjaan yang dia harapkan untuk melaksanakannya, bila berbagai permintaan pekerjaan saling bertentangan atau bila individu diharapkan untuk melakukan lebih dari kemampuannya. Sedarmayanti (2013:255) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konflik peran sebagai berikut : Masalah Komunikasi; Masalah Struktur Organisasi; Masalah Pribadi. Shobaruddin (2013:171) indikator konflik peran antara lain: Peran; Harapan Peran; Peran Sosial.

Siagian (dalam Rosyad, 2017:38) stres merupakan suatu kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stres yang tidak dapat diatasi dengan baik biasanya berakibat pada ketidakmampuan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan pekerjaan maupun di luar pekerjaan. Sedangkan menurut Handoko (2012:45), mendefinisikan stres kerja sebagai suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi proses berpikir, emosi, dan kondisi seseorang, hasilnya stres yang terlalu berlebihan dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan dan pada akhirnya akan mengganggu pelaksanaan tugas-tugasnya. Selanjutnya stres kerja adalah kondisi ketergantungan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dari seseorang. Orang-orang yang mengalami stres menjadi nervous dan merasakan kondisi kronis (Malayu S.P Hasibuan, 2014:201). Robbins (2015:67) aspek-aspek stres kerja meliputi tiga aspek, yaitu; Fisiologis; Psikologis dan Perilaku. Rivai & Mulyadi, (2011:313) menyebutkan bahwa penyebab stress (stressor) terdiri atas empat hal utama, yakni: Extra organizational stressors; Organizational stressors; Group stressors; Individual stressors.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguraikan sifat dan karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Pada penelitian ini yang dijadikan responden adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) perempuan yang sudah menikah di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur yang berjumlah 32 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode analisa deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tanggapan responden sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu bagaimana hubungan konflik peran terhadap stress kerja pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur; Metode analisa kuantitatif adalah metode analisa yang menggunakan angka-angka atau perhitungan statistik. Metode analisa kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kolerasi Rank Spearman. (Corelation Spearman Rank). Menurut Sugiyono (2013:356), Kolerasi Rank Spearman (Corelation Spearman Rank) digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Kolerasi Rank spearman digunakan untuk mengetahui hubungan konflik peran ganda (X) terhadap stress kerja (Y) pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur dengan menggunakan rumus (Santoso,2010:240):

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Uji korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini adalah korelasi Rank Spearman. Untuk mempermudah dalam analisis maka peneliti menggunakan program SPSS. Berdasarkan output perhitungan yaitu nilai N menunjukkan jumlah observasi/sampel sebanyak 32, sedangkan hubungan korelasi ditunjukkan oleh angka 0,498(**) yang artinya korelasi yang signifikan. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,498. Sedangkan angka sig.(2-tailed) adalah 0,004 masih lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,004 < 0,05$). Apabila nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel maka didapat nilai r hitung $> r$ tabel ($0,498 > 0,349$) artinya terdapat

hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda terhadap stress Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur.

Penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan penelitian tentang hubungan konflik peran ganda terhadap stress kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur. Berdasarkan hasil pengolahan data yang terkumpul dengan menggunakan media kuesioner diperoleh bahwa nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel maka didapat nilai r hitung $> r$ tabel ($0,498 > 0,349$) dan angka sig.(2-tailed) lebih kecil daripada batas kritis α ($0,004 < 0,05$) maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda terhadap stress Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur. Nilai r bertanda positif yang artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin besar konflik peran ganda Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur. Indrawan, Rosyad, Alfi Sabella (2017) bahwa konflik peran berpengaruh positif terhadap stress kerja karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan konflik peran akan mengakibatkan meningkatnya stress kerja karyawan atau dengan kata lain semakin tinggi konflik peran maka stress kerja juga semakin tinggi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Putri, Bella Sophia (2017) memiliki pendapat yang sama bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan stress kerja. Artinya semakin tinggi konflik peran ganda yang terjadi maka semakin tinggi pula stress kerja yang dialami. Namun jika dibandingkan dengan indikator menurut Sugiyono (2013:18) maka nilai r sebesar 0,498 berada dalam rentang 0,40-0,59 yang berarti hubungan antara konflik peran ganda terhadap stress Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur dalam situasi yang sedang.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur dalam situasi yang sedang Konflik peran ganda memberikan konsekuensi yang berat. Disatu sisi wanita mencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga dan disisi lain wanita harus bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Simon (dalam Putri, 2017) mengatakan bahwa munculnya konflik peran ganda disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: tuntutan dari pekerjaan dan keluarga, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, adanya tekanan dari pekerjaan membuat seseorang sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kewajiban pekerjaan yang seringkali merubah rencana bersama keluarga. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh seseorang, yaitu waktu yang dipergunakan untuk pekerjaan seringkali berakibat terbatasnya waktu untuk keluarga, ketegangan dalam suatu peran yang akhirnya mempengaruhi kinerja peran yang lain sehingga dibutuhkan penyeimbangan peran dalam pekerjaan dan keluarga untuk mencapai suatu kepuasan.

Bagi wanita karir khususnya yang bekerja pada Dinas kesehatan yang notabnya berhubungan dengan beberapa deadline tugas pekerjaan dan pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk lebih memprioritaskan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi, maka secara tidak langsung mereka akan lebih fokus dan mengutamakan pekerjaannya, sehingga ini bisa menjadi pemicu munculnya sebuah permasalahan ditambah dengan ketidakmampuan seseorang pegawai dalam menyeimbangkan waktu untuk urusan keluarga dan urusan pekerjaan, selain itu ketika ketika dalam pekerjaan dituntut untuk full time dalam bekerja terkait adanya ada masalah- masalah penting yang butuh perhatian ekstra seperti saat ini munculnya wabah penyakit Covid-19 maka pegawai kesehatan diminta untuk siap setiap saat ketika mereka dibutuhkan tanpa terkecuali dalam waktu 24 jam, dengan kondisi ini mereka mengakui bahwa secara operasional sulit untuk membagi waktu antara urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan sehingga salah satu dari perannya menjadi dinomor duakan dan fatalnya menjadi terbengkalai. Jadi upaya untuk menghindari terjadinya konflik peran ganda yang terjadi dalam sebuah keluarga, terdapat beberapa strategi yang dilakukan seperti manajemen waktu antara keluarga dengan pekerjaan, manajemen keluarga, manajemen pekerjaan artinya wanita perlu bersikap lebih efisien dan produktif dalam bekerja, manajemen diri, dan memelihara dukungan sosial Rosiana (2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan stres kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,004) < dari 0,05.

Saran

Hendaknya Dinas Kesehatan memberikan kebijakan yang berpihak yang bisa mengurangi pegawai pada Dinas Kesehatan untuk mengurangi stress kerja seperti memberikan suasana kerja yang kondusif, adanya agenda wisata bersama, untuk kegiatan malam lebih mememberdayakan pegawai laki-laki dan lain-lain; Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat ditambah dengan variabel-variabel independen, karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja pada pegawai wanita. Selain itu diharapkan dapat menggunakan teori konflik peran ganda lainnya dan sampel yang digunakan lebih diperbanyak karena semakin banyak sampel yang digunakan menunjukkan tingkat keakurasian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. 2011. Psikologi Kerja. Rineka Cipta. Jakarta
- Clark, D.A., & Beck, A.T. 2010. Cognitive therapy of anxiety disorders: science and practice. Guilford Press. New York, NY
- Fita, Olla Dona. 2017. Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Terhadap Perawat Wanita Pada RSUD. A. Wahab Sjahranie Samarinda. Jurnal PSIKOBORNEO, 2017, 5 (2) : 346-352 ISSN 2477-2674 (online),ISSN 2477-2666 (cetak), ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.)
- Gaffar, hulaifah. 2012. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Sripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin: Makassar
- Ghani, Mohammad A.2013. Sumber Daya Manusia Perkebunan Dalam. Persepektif. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Handoko, T. Hani. 2012. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan S.P Malayu. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta
<https://surabayastory.com/2019/01/21/ini-alasan-kenapa-wanita-harus-bekerja/>
- Husni, Fauji. 2013. Pengaruh Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pasundan: Bandung.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2011. Perilaku Organisasi. Salemba Empat. Jakarta.
- Luthans, Fred. 2014. Perilaku Organisasi, (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk), Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta.
- Munandar, Ashar Sunyoto 2011. Psikologi Industri dan Organisasi. Universitas Indonesia.UI-Press. Jakarta.
- Nurnazirah Jamadin, Samsiah Mohamad, Zurwina Syarkawi, and Fauziah Noordin. 2015. Work - Family Conflict and Stress: Evidence from Malaysia. Journal of Economics, Business and Management, Vol. 3, No. 2
- Putri, Bela Sopia. 2017. Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Anggota Kepolisian Wanita. universitas Muhamadiyah Malang. Skripsi.
- Rivai dan Mulyadi. 2011. Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Rajawali pers. Jakarta
- Robbins, S.P & Judge, T.A. 2015. Perilaku Organisasi. Alih Bahasa: Saraswati, R & Sirait, F. Salemba Empat. Jakarta.
- Robbins, Stephen. 2015. Perilaku Organisasi. Salemba Empat. Jakarta.

- Rosyad, Alfi Sabella. 2017. Hubungan Konflik Peran Ganda (Work Family Conflict) Terhadap Stres Kerja Perawat Wanita Di Ruang Rawat Inap, Intensive Caredan IGD RSUD Tugurejo Semarang. Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Nonparametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Gramedia. Jakarta.
- Sedarmayanti. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. PT Refika Aditama. Bandung.
- Soeroso. 2012. Sosiologi 2. Quadra. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,.Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Susanto, 2010. Analisis Pengaruh Konflik Kerja-Keluarga terhadap Kepuasan Kerja Pengusahaan Wanita di Kota Semarang. Jurnal Aset, Vol. 12 No.1, Februari, hal : 75-85.
- Wexley, Kenneth, N dan Yukl, Gary, Terjemahan Muh Shobaruddin, 2013. Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wijono, Sutarto. 2010. Psikologi Industri dan Organisasi. Fajar. Jakarta.
- Yavas. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai. Keunggulan Bersaing. Edisi Keenam, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.